



Tinjauan Sosio-Antropologi Terhadap Fenomena Perpindahan Anggota Jemaat Antar Denominasi di Kecamatan Mengkendek, Tana Toraja

Mariana Banne ^{a, 1*}, Mega Yulen Sesa ^{a, 2}, Vikarya ^{a, 3}

^a Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia

¹ marianabanne0303@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 13 Agustus 2023;

Revised: 18 Agustus 2023;

Accepted: 22 Agustus 2023.

Kata-kata kunci:

Sosio-Antropologi;

Perpindahan;

Denominasi.

ABSTRAK

Penelitian ini diangkat sebagai bahan untuk melihat fenomena perpindahan anggota jemaat antar denominasi di Kecamatan Mengkendek, dengan meninjau dari sosio antropologi. Adapun pokok masalah dalam skripsi ini yakni apa yang menjadi faktor penyebab anggota jemaat pindah denominasi? dengan tujuan penulisan untuk mengetahui faktor penyebab anggota jemaat pindah denominasi. Dalam tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, penelitian lapangan serta observasi. Setelah penulis mengadakan penelitian lapangan, bahwa faktor penyebab perpindahan anggota jemaat antar denominasi ialah karena adanya faktor pernikahan, jarak, mantunu, perselisihan dan percaya pada doktrin lain. Sehingga itu dapat mempengaruhi akan pelayanan mereka dimana tempat ia nyaman memuji dan menyembah Tuhan sesuai dengan keinginan pribadi masing-masing anggota jemaat untuk bersekutu dan melakukan pola hidup kasih dalam kehidupan mereka meskipun dengan berbagai perbedaan antar denominasi. Anggota jemaat yang pindah denominasi karena menghindari mantunu yang menurutnya bahwa menambah hutang dengan mengikuti adat istiadat terutama dalam rambu solo dan pindah denominasi karena percaya pada doktrin lain.

Keywords:

Socio-Anthropology;

Migration;

Denomination.

ABSTRACT

The Socio-Anthropological Review of the Phenomenon of Movement of Congregation Members Between Denominations in Mengkendek District, Tana Toraja. This research was used as material to look at the phenomenon of movement of congregation members between denominations in Mengkendek District, by looking at it from socio-anthropology. The main problem in this thesis is what are the factors that cause congregation members to change denominations? with the aim of writing to find out the factors that cause congregation members to change denominations. This paper uses a qualitative method by collecting data using literature study, field research and observation. After the author conducted field research, the factors causing the movement of congregation members between denominations were marriage, distance, mutual respect, disagreements and belief in other doctrines. So that it can influence their ministry where they feel comfortable praising and worshipping God in accordance with the personal desires of each member of the congregation to fellowship and adopt a lifestyle of love in their lives despite the various differences between denominations. Congregation members who change denominations because they avoid mantunu, which according to them increases their debt by following customs, especially in Rambu Solo, and change denominations because they believe in other doctrines.

Copyright © 2023 (Mariana Banne, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Banne, M., Sesa, M. Y., & Vikarya, V. (2023). Tinjauan Sosio-Antropologi Terhadap Fenomena Perpindahan Anggota Jemaat Antar Denominasi di Kecamatan Mengkendek, Tana Toraja. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(8), 161–167. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i8.1786>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan kehidupan gereja di Indonesia tidak lepas dari berbagai denominasi gereja yang telah ada sejak lama. Aliran yang kurang berkembang ini berasal dari luar Indonesia, terutama dari Eropa Barat dan Amerika Serikat. Sejarah gereja hari ini mencatat keberadaan tiga "keluarga gereja" besar: Ortodoks, Katolik Roma, dan Protestan. Berbeda dengan aliran Ortodoks dan Katolik Roma, yang tetap keras kepala, aliran Protestan adalah yang paling terpecah belah. Sejarah mereka, dengan sekitar 13 denominasi gereja bermunculan dari aliran Protestan (Aritonang 2008). Denominasi yang berbeda dengan corak masing-masing dalam kehidupan bergereja di Indonesia, hal ini menimbulkan kontroversi dan permasalahan antara satu gereja dengan gereja lainnya akibat fenomena pergantian gereja (Purwanta, 2014).

Anggota jemaat berpindah denominasi telah menjadi fenomena yang akhir-akhir ini hal tersebut menjadi pergumulan di kalangan gereja. Fenomena ini bahkan telah menciptakan gap-gap pemisah antara denominasi satu dan denominasi lainnya. Seiring dengan makin berkembangnya kondisi ini, tentu akan berdampak pada pertumbuhan gereja. Denominasi adalah aliran paham dalam keagamaan kristen yang terbentuk sebuah organisasi yang memiliki jemaat kristus, hierarki kepemimpinan, kekhasan tata peribadatan, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan (Akka and Orindevisa, 2023).

Secara etimologi budaya "Culture" namun dalam Bahasa Inggris disebut "colera" yang berarti "mengelola/ "Melakukan sesuatu yang berhubungan dengan alam (budidaya). Namun, dalam bahasa Indonesia, kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta 'buddhayah' jamaknya budi dan akal. Masyarakat kecamatan mengkendek adalah masyarakat yang heterogen yang dapat dipahami bahwa masyarakat yang beragam. Bervariasi baik dari segi agama yang dianut diantaranya agama kristen protestan, katolik, pantekosta dan islam dan juga memiliki suku maupun budaya yang berbeda beda

Kata perpindahan juga didefinisikan sebagai konverse. Menurut etimologi konvers berasal dari bahasa latin "Conversio" berarti pertobatan, gerakan dan perubahan. Dalam kata bahasa Inggris "Conversion" yang berarti berpindah dari satu keadaan atau dari satu agama ke agama lain (D.Hendropuspito 1983). Ada beberapa alasan populer jemaat melakukan perpindahan denominasi antara lain adalah karena di gereja baru mereka merasa mendapat kepuasan rohani dan tidak seperti waktu masih di gereja lama. Alasan selanjutnya ialah adanya perbedaan pendapat antar anggota jemaat yang muncul biasanya terkait dengan perkara penerapan regulasi bergereja dan juga sudut pandang budaya, alasan-alasan tersebut terkadang menyebabkan konflik yang berujung pada perpindahan denominasi. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Kecamatan Mengkendek penulis menemukan bahwa, ada beberapa anggota jemaat yang melakukan perpindahan denominasi.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang berbicara tentang faktor-faktor penyebab perpindahan anggota jemaat. Dina Tu'baran Faktor-Faktor Penyebab Perpindahan Anggota Jemaat Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera Ke Gereja Katolik, 2017. Contohnya peneliti Dina Tu'baran pada tahun 2017 Factor-faktor penyebab perpindahan anggota jemaat gereja toraja jemaat Kalvari Bera ke Gereja Katolik. Skripsi Dina Tu'baran berbicara tentang faktor penyebab perpindahan anggota jemaat karena adanya pengaruh dari denominasi lain dengan saling berbagi pengalaman religiom kepada sesama di sekitarnya sehingga orang tersebut tertarik untuk pindah sewaktu mengikuti ritual ibadah (Jeni Palette 2020).

Peneliti Jeni Palette tahun 2020 (analisis pertumbuhan iman gereja toraja jemaat situru' pada masa konflik DI/TII) peneliti Jeni palette berbicara tentang terjadinya konflik di jemaat situru' ini yang menimbulkan kekecewaan pada anggota jemaat sehingga memilih untuk pindah dari jemaat tersebut kedenominasi lain hal ini disebabkan karena ada Seorang anggota jemaat aristokrat yang tidak mau dipimpin oleh anggota dewan gereja dari kelas bawah menurut golongan bangsawan ini tabuh bagi mereka jika di pimpin oleh golongan rendah dalam suatu gereja.(Gary Reneker bermula 2019). Peneliti yang ketiga yakni Gary Reneker Bermula pada tahun 2019. Perintisan jemaat di tengah perubahan gereja selama masa pandemic covid 19 berbicara tentang penyebab perpindahan anggota

jemaat ke denominasi lain pada saat terjadinya covid 19 yaitu layanan streaming langsung tidak tersedia di semua gereja sehingga Anda dapat dengan mudah bergabung dengan layanan gereja lainnya dengan melihat kualitas khotbah sehingga hal itu membuat nyaman ibadah di tempat tersebut (Gultom, 2021). Anggota jemaat ini sehingga ia memilih untuk pindah ke tempat tersebut untuk beribadah. Berbeda dari tulisan ini dari ke tiga peneliti terdahulu di atas menggunakan pendekatan Sosio–Antropologi dan penelitian penulis ini mengenai perpindahan anggota jemaat dari satu denominasi ke denominasi lainnya.

Metode

Dalam menyelesaikan penelitian yang akan dilakukan, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono 2009). Dalam penelitian ini penulis juga akan menggunakan konteks sosial budaya. Konteks sosial budaya sendiri mempelajari kumpulan pengetahuan mengenai gerak sosial dan budaya yang terkandung dalam masyarakat terdapat komunikasi antar masyarakat, prinsip –prinsip budaya dan bentuk bentuk perilaku yang diterima dalam budaya tersebut.

Hasil dan pembahasan

Sosio-antropologi adalah gabungan antara ilmu sosial dan ilmu antropologi. Ilmu ini mempelajari hubungan antara orang-orang dalam suatu kelompok masyarakat (Soekanto 2006). Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, masyarakat yang mempunyai kebudayaan dan sebaliknya kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya meskipun secara teoritis kepentingan analitis kedua persoalan tersebut dapat dibedakan dan dipelajari secara terpisah (Komara 2019). Sosiologi dan antropologi memiliki kaitan erat karena keduanya merupakan disiplin ilmu sosial yang mempelajari masyarakat dan kebudayaannya. Antropologi membahas mengenai budaya masyarakat suatu etnis, sedangkan sosiologi memandang masyarakat sebagai sistem hubungan peranan. Keduanya saling melengkapi dalam mengkaji masyarakat dan kebudayaannya sehingga kemudian muncul penamaan ilmu 'Sosio-antropologi. Dalam kajian sosiologi dan antropologi, terdapat beberapa teori yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, isu-isu, dan masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat majemuk (multikultural). Beberapa teori sosiologi yang terkenal meliputi fungsionalisme struktural, teori konflik, dan interaksi simbolik. Sedangkan dalam antropologi, terdapat kajian mengenai evolusi, perkembangan aneka ragam budaya, perkembangan aneka ragam bahasa, dan asas masyarakat dari aneka ragam suku bangsa (Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi 1964).

Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan sehingga beberapa anggota jemaat pindah denominasi di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. Maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara terhadap pendeta, majelis gereja, anggota jemaat yang pindah denominasi, dan tokoh masyarakat, selain itu juga penulis melakukan observasi terhadap faktor penyebab perpindahan anggota jemaat antar denominasi. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data diatas maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Pertama, faktor penyebab anggota jemaat pindah denominasi. Perpindahan denominasi anggota jemaat Gereja Toraja. Mengenai faktor penyebab perpindahan anggota jemaat antar denominasi diperoleh data hasil wawancara dengan Chika ia pindah dari gereja Toraja jemaat kandora masuk gereja Kibaid jemaat Kanaan ia mengatakan bahwa pindah denominasi karena pernikahan dengans mengikuti suami dalam keadaan terpaksa karena kondisi yang saat itu hamil diluar nikah yang mengharuskan untuk mengalah agar suami mau bertanggung jawab. Hal ini berbeda dengan pendapat bapak Simon Minggu Sappe ia pindah dari gereja Toraja jemaat Redak ke Gereja pantekosta di Indonesia Alfa Omega Kandora karena jarak, ia pindah karena lokasi Gereja Pantekosta di Indonesia Alfa Omega Kandora ada di samping rumahnya.

Narasumber Mariana Hermince yang pindah dari gereja Toraja Jemaat Babakanaan ia pindah karena pernikahan dengan alasan mengikuti aliran karismatik akan mengurangi diri dalam merespon akan adanya adat di Toraja khususnya mantunu dalam rambu solo, dan sebagai orang yang hidup berkecukupan hanya akan membuat malu ketika terus menerus mengikuti adat tersebut sehingga mencari aman saja dengan pindah ke gereja Pantekosta Fiktoria Kaluku. Narasumber Yuliana Sattu ia pindah dari Gereja Toraja Jemaat Kandora masuk Gereja Pantekosta Fiktoria Kaluku dengan alasan jarak gereja yang terlalu jauh dan melihat tetangga yang tidak dililit hutang karena budaya toraja mantunu sehingga hidup mereka tenang –tenang saja, hal itulah yang membuatnya tertarik untuk pindah denominasi masuk pantekosta agar tidak terlilit hutang

Kedua, Perpindahan denominasi anggota jemaat dari Gereja Pantekosta di Indonesia(GPDI). Narasumber Arni Renden (Mama Jedan) ia pindah dari gereja pantekosta di Indonesia Alpa Omega Kandora masuk Gereja Toraja Jemaat Kandora alasan ia pindah denominasi karena pernikahan juga adanya kepuasan beribadah di gereja toraja yang tata ibadahnya tidak terlalu rumit dan singkat dalam ibadah sehingga ia mau untuk ditarik suaminya masuk dalam Gereja Toraja adapun narasumber Dorkas(Mama Ibra) pindah dari Gereja Pantekosta Fiktoria Kaluku masuk Gereja Khatolik Stasi Panguluh karena adanya perselisihan yang dialami dengan majelis gereja sehingga tidak nyaman di tempat tersebut untuk beribadah dan memutuskan untuk masuk gereja Katolik. Dan narasumber Sri (Mama Valen) dari gereja pantekosta di Indonesia kandeapi masuk Gereja Toraja kebantian Naniong karena jarak yang terlalau jauh dari rumah ke gereja. Sedangkan jarak rumah mama Valen dari gereja Toraja kebaktian Naniong yang berdekatan dengan rumahnya ia mengatakan semua sama saja kecuali masuk islam itu baru salah.

Ketiga, perpindahan denominasi anggota jemaat dari Gereja Kristen Maranatha Indonesia. Narasumber Milka ia pindah dari Gereja Kristen Maranatha Indonesia Tengan masuk gereja pantekosta di Indonesia Alfa Omega Kandora karena keinginan hatinya ia mengatakan bahwa semua gereja sama saja namun dimana kita nyaman untuk ibadah itu hak setiap orang, ia juga mengatakan bahwa meskipun orang tua saya yang menjadi hamba Tuhan di Gereja Kristen Marana Indonesia Tengan tetapi dengan keterpanggilan saya untuk ibadah di Gereja Pantekosta di Indonesia Alfa Omega Kandora sehingga tidak ada yang bisa melarang saya untuk menyembah Tuhan di gereja manapun karena itu hak saya.

Keempat, perpindahan denominasi anggota jemaat Gereja Pantekosta Tabernakel. Narasumber ibu Susi Susanti Salma (Mama Alan) dari Gereja Pantekosta Tabernakel Binduk masuk gereja Katolik Stasi Panguluh karena pernikahan mama alan mengatakan cinta kepada calon suami sehingga ia mau untuk pindah denominasi tersebut. Narasumber ibu Erin dari Gereja Pantekosta Tabernakel Kristus Penebus Tengan masuk Gereja Pantekosta di Indonesia Kandeapi karena perselisihan dalam gereja dengan anggota jemaat sehingga tidak nyaman untuk ibadah di gereja tersebut dan kemudian ia pindah denominasi.

Kelima, perpindahan denominasi anggota jemaat Gereja Kibaid. Berbeda dengan narasumber mama Greisy atau ibu Deby Santi ia pindah denominasi dari Gereja Kibaid Jemaat, sadipe masuk gereja Pantekosta di Indonesia Bukit Sion Tengan karena pernikahan ia di tarik oleh suaminya, ia mengatakan bahwa dalam membangun suatu rumah tangga sangat diperlukan untuk bekerja sama namun bagaimana jika kepercayaan saja beda denominasi sehingga untuk menyatukan perbedaan itu ia mengalah untuk masa depan mereka. Narasumber Milka Eklesya (mama Jeiden) ia pindah dari Gereja Kibaid Jemaat Kanaan masuk Gereja Toraja Jemaat Kandora karena pernikahan ia mengatakan bahwa cara menyembah Tuhan saja yang berbeda semasih itu Kristen yang salah ketika masuk agama lain.

Keenam, perpindahan denominasi anggota jemaat dari Gereja Bethel Indonesia (GBI).

Narasumber mama Desta yang pindah dari Gereja Bethel Indonesia Kandora masuk Gereja Toraja Jemaat Kandora karena pernikahan ia mengatakan bahwa karena saya cinta kepada calon suami saya sehingga mau untuk pindah denominasi. Adapun narasumber ibu Rini Dina (mama Putri) yang pindah dari Gereja Bethel Indonesia Kandora ke gereja Katolik stasi panguluh karena perselisihan

yang terjadi dalam jemaat sehingga ia pindah. Berbeda dengan narasumber Elvi Tonga (mama Ian) yang pindah dari Gereja Bethel Indonesia Kandora masuk gereja Toraja jemaat kandora karena cinta kepada calon suami sehingga ia menikah dan memilih mengikuti suami.

Ketujuh, perpindahan denominasi anggota jemaat Gereja Khatolik. Narasumber Mama Candra yang pindah dari gereja Khatolik masuk gereja Toraja Jemaat Babakanaan karena permasalahan yang terjadi dalam gereja tersebut, adanya kekeliruan dalam penggunaan uang pembangunan sehingga adu mulut dengan Panitia pembangunan, dengan adanya masalah tersebut ia jarang ke gereja beberapa bulan dan kemudian ia memutuskan untuk pindah ke gereja Toraja Jemaat Babakanaan.

Berikut penyebab terjadinya proses perpindahan jemaat sebagai berikut: pertama, jarak. Seseorang pindah ke kota atau negara yang tidak memiliki gereja dengan denominasi yang sama dengan gereja sebelumnya dan juga karena jarak dari rumah dan gereja yang terlalu jauh sehingga ia pindah kedenominasi yang lebih dekat dari rumah anggota jemaat tersebut. Keputusan untuk pindah denominasi harus dipertimbangkan dengan matang dan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang baik, karena pindah denominasi dapat memengaruhi hubungan dengan Tuhan dan komunitas gereja (Soekanto 2006). Anggota jemaat yang pindah denominasi karena jarak dapat terjadi karena kebiasaan yang rutin, pengaruh anjuran dari orang disekitarnya sehingga ia terbiasa dengan hal itu yang mendorong dirinya untuk pindah denominasi. Perubahan sosial dapat terjadi dimana saja, baik di kota maupun desa karena faktor-faktor tertentu. Perpindahan penduduk dari daerah perkotaan ke daerah pedesaan dapat mempengaruhi kebudayaan dan adat istiadat di daerah tersebut (Garson and D.John Woodbridge 2002).

Penyebab kedua, Mantunu. Salah satu alasan anggota jemaat pindah denominasi karena alasan mantunu, dengan alasan menghindari hutang karena dengan mengikuti adat istiadat dalam masyarakat Toraja khususnya dalam rambu solo yang didalamnya terdapat mantunu. Seperti yang telah di jelaskan pada bab II bahwa mantunu adalah kurban bekal orang mati ke alam baka dan bukanlah sebagai penyembahan berhala. Mantunu Tedong sendiri tidak bertentangan dengan iman Kristen, sejauh keluarga yang melakukan upacara tersebut memahami bahwa pemotongan kerbau bukanlah suatu bentuk penyembahan atau pengorbanan kepada roh-roh leluhur, melainkan sebagai bagian dari tradisi budaya Toraja. Rambu Solo' bagi orang Kristen di Toraja memiliki suatu pertimbangan dan makna teologis yang berbeda-beda, tergantung pada pandangan teologi masing-masing individu. Mantaa Duku' adalah simbol terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu dan merupakan perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Mantunu juga memiliki peran penting dalam mempererat relasi atau hubungan di dalam keluarga besar. Melalui upacara pemotongan kerbau ini, keluarga dan kerabat yang hadir dapat berkumpul dan berinteraksi satu sama lain. Hal ini dapat memperkuat ikatan sosial dan budaya di antara anggota keluarga besar. Mantunu merupakan bagian dari upacara kematian di masyarakat Toraja. Dalam upacara ini, kerbau dipotong sebagai bentuk penghormatan terakhir kepada orang yang meninggal. Dengan melakukan Mantunu, masyarakat Toraja dapat mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya mereka dalam menghormati orang yang meninggal.

Kebudayaan ialah pertunjukan akan keyakinan dan nilai uatam dari setiap orang. Kebudayaan ialah lingkungan dimana seseorang memerankan adegan pentas akan kepercayaannya. Kebudayaan ini diperuntukan untuk keselamatan manusia melalui ungkapan syukur kepada Tuhan melalui ritual yang dilakukan (Salubongga 2015). Dalam adat istiadat orang Toraja adanya rambu solo yang didalamnya terdapat mantunu. Mantunu adalah warisan budaya secara turun temurun oleh masyarakat Toraja dengan memotong kerbau dan babi dalam upacara adat, dalam pandangan teologis mantunu yang dipercayai sebagai rasa syukur, yang mendatangkan kebahagiaan, dan pengantar arwah dalam perjalanan kealam baka dan juga dikonsumsi bersama hadirin dan keluarga atau kerabat yang turut hadir membagi duka, dan sebagai tanda persekutuan mereka dan sebagai persembahan syukur kepada Tuhan atas keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus. Mantunu bukanlah suatu penyembahan

berhala namun dapat disimpulkan bahwa suatu bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas berkat iman yang telah diberikan (Razak 2003).

Penyebab ketiga, percaya pada doktrin yang lain. Dalam konteks agama, doktrin adalah seperangkat keyakinan atau ajaran yang dianut oleh suatu kelompok jemaat. Didalamnya terdapat perbedaan pandangan doktrin diantara anggota jemaat. Dalam hal ini yang menjadi penyebab anggota jemaat pindah denominasi karena lebih percaya akan doktrin yang lain (Suryaningsih 2019). Doktrin Allah Tritunggal adalah pengajaran penting dan sentral dalam iman Kristen yang berhubungan dengan pengakuan akan Tuhan. Sehingga ketika anggota jemaat pindah denominasi karena percaya akan doktrin lain maka perlu untuk memahami secara alkitabiah doktrin firman Allah yang sesuai tanpa mengikuti doktrin yang salah atau palsu. Dalam hal ini anggota jemaat harus memiliki toleransi satu sama lain akan perbedaan doktrin yang tidak dipermasalahkan asal doktrin itu masih sesuai dengan ajaran firman Allah. Perlunya anggota jemaat dalam hal ini menghindari doktrin yang palsu yang bertentangan dengan Firman Allah. Dengan adanya perbedaan antar umat orang Kristen harus saling menghargai akan adanya perbedaan sehingga perlunya mendapatkan bimbingan dan kebijaksanaan dalam mengatasi perbedaan pandangan doktrin dan menjaga kebersamaan dalam gereja yang memiliki perbedaan namun satu tujuan untuk memuji dan memuliakan Tuhan sebagai juruselamat umatnya (Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi 1964).

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya ilmu sosial dan kebudayaan yang dianut oleh masyarakat dalam suatu kelompok ia berusaha untuk mencari tempat dimana ia nyaman untuk memuji dan memuliakan Allah dengan mengikuti perkembangan zaman yang menurut informan unruk memilih dimana mereka harus memuji dan memuliakan Tuhan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam hal ini mereka berpendapat bahwa setiap orang memiliki hak untuk mencari tempat baik dalam masyarakat terlebih tempat untuk memuji Tuhan dengan pola berfikir, bertindak maupun yang dirasakan. Anggota jemaat yang mengalami perubahan baik secara teologis dalam kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya penemuan baru dalam masyarakat (Ramayulis 2007).

Anggota jemaat yang pindah denominasi ini dapat terjadi karena petunjuk ilahi, hubungan antar pribadi baik pergaulan maupun sifat keagamaan dan non keagamaan kesenian, ilmu pengetahuan ataupun bidang kebudayaan, pengaruh kebiasaan yang rutin, pengaruh anjuran atau propaganda dari orang-orang yang dekat, misalnya: karib, keluarga, dan famili, pengaruh pemimpin keagamaan, pengaruh perkumpulan berdasarkan hobi, dan pengaruh kekuasaan pemimpin (Carson 1991). Adanya perbedaan pendapat tidak membuat anggota jemaat menimbulkan konflik tetapi mereka tetap mengasihi satu sama lain dengan adanya perbedaan itu untuk menyatu didalam Kristus. Faktor penyebab anggota jemaat pindah denominasi juga karena menghindari adat istiadat khususnya mantunu (Koentjaraningrat, 1974). Perlunya pemahaman bahwa kebudayaan bukanlah penyembahan berhala seperti yang mereka maksudkan tetapi kebudayaan itu ialah pertunjukan keyakinan dari nilai utama seseorang yang di tuangkan dalam bentuk-bentuk ritual. Kebudayaan dalam masyarakat ialah seluruh total dari pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya (L.Towns 1798).

Simpulan

Anggota jemaat yang pindah denominasi karena berbagai faktor. Adapun faktor penyebab perpindahan anggota jemaat di Kecamatan Mengkendek diantaranya pernikahan, perselisihan, jarak, mantunu, dan percaya pada doktrin lain yang membuat anggota jemaat pindah denominasi. Hal itu tidak membuat iman mereka goyah sebab mereka memiliki tujuan yang sama untuk memuji dan menyembah Tuhan. Anggota jemaat yang pindah denominasi karena cinta dan kasih sayangnya kepada pasangan beda denominasi yang di tindak lanjuti dengan pernikahan. Perbedaan pandangan antar anggota jemaat yang menyebabkan perselisihan, dalam hal ini anggota jemaat harus saling mengampuni dan saling mengasihi dengan merendahkan diri agar perselisihan itu dapat terselesaikan. Anggota

jemaat pindah denominasi karena jarak dari rumah ke gereja yang terlalu jauh sehingga pindah denominasi ke gereja yang lebih dekat untuk menghindari keterlambatan. Anggota jemaat yang pindah denominasi karena menghindari mantunu yang menurutnya bahwa menambah hutang dengan mengikuti adat istiadat terutama dalam rambu solo dan pindah denominasi karena percaya pada doktrin lain, mereka menganggap bahwa doktrin pada denominasi lain lebih sesuai dengan yang mereka inginkan daripada di denominasi tempat sebelumnya ibadah.

Referensi

- Akka, Yudit, and Orindevisa. (2023). "Penerapan Kepemimpinan Karismatik Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda GPSDI Jemaat Gratia Pattengko Kecamatan Tomoni Timur." *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3(1): 13–26.
- Aritonang, Jan. (2008). "Berbagai Aliran Di Dalam Dan Di Sekitar Gereja."
- Carson, D.A. (1991). *PNTC: Injil Menurut Yohanes Ed. Eerdmans*. Apollos: Michigan.
- D.Hendropuspito. (1983). *Sosiologi Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Dina Tu, baran. (2017). *Faktor -Faktor Penyebab Perpindahan Anggota Jemaat Gereja Toraja Jemaat Kalvari Bera Ke Gereja Katolik*.
- Garson, D.A, and D.John Woodbridge. (2002). *Tuhan Dan Budaya*. Surabaya: Momentum Chirstian Literature.
- Gary Reneker. (2019). *Perintisan Jemaat Di Tengah Perubahan Gereja Selama Masa Pandemic Covid 19*.
- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta, 19.
- Jeni Palette. (2020). *Analisis Pertumbuhan Iman Gereja Toraja Jemaat Situru, Pada Masa Konflik DI/TII*.
- Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Komara, Endang. (2019). *Teori Sosiologi Dan Antropologi*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- L.Towns, Elmer. (1798). *Apakah Beragam Denominasi Gereja Itu Buruk ?* Nashville.
- M.William, Robin. (1967). *Sociological Interpretation*. New York: Alfred A.
- Merville J. Herskovits. (1980). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Gunung mulia.
- Purwanta, Iswara Rintis. (2014). *Oikumene-Mengapa Ada Berbagai Macam Denominasi Gereja*. Malang: Gandum Mas.
- Ramayulis. (2007). *Psikologi Agama*. Jakarta: Klam Mulia.
- Razak, Ahmad Zabidi Abdul. (2003). *Memimpin Diri Sendiri*. Universiti Malaya: PTS Millenia SDN.BHD.
- Robert L.Sutherland dkk. (1961). *Introductory Sociology*. New York: chigago philadelphia.
- Salubongga, Jerianto. (2015). *Suatu Tinjauan Sosio Teologis Terhadap Makna Pematangan Kerbau Dalam Upacara Kematian Di Lembang Seriai*. Diponegoro: Perpustakaan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi. (1964). *Setangkai Bunga Sosial*. ed. P. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryaningsih, E. W. (2019). "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah." *Jurnal Teologi dan pnedidikan agama kristen*.